

## TERMINOLOGI DAKWAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Syah Ahmad Qudus Dalimunthe

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (e-mail: [syahahmadqudus@gmail.com](mailto:syahahmadqudus@gmail.com))

---

**Abstrak:** *Dewasa ini, banyak orang yang melakukan kegiatan dakwah tetapi tidak seperti yang diserukan oleh alqur'an. Hal ini disebabkan belum memahami kedudukan Islam sebagai agama yang sempurna, terpelihara dan terjamin dari setiap penyimpangan, perubahan dan penyisipan. Oleh sebab itu, penulis menjadikan hal ini sebagai latar belakang dalam penelitian ini. Penelitian ini memakai metode penelitian studi literatur (library research). Dakwah secara bahasa ialah ajakan berupa menyeru, memohon ataupun mengajak. Dakwah menurut istilah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau sekelompok muslim dalam mengajak atau menyerukan seseorang atau sekelompok orang untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam yaitu melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah yang telah tertuang dalam Alqur'an dan hadits untuk memperoleh kesenangan di dunia maupun di akhirat. Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqoh (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).*

**Kata kunci:** Terminologi, Dakwah, Perspektif, Alqur'an

---

### PENDAHULUAN

Keberhasilan penyebaran agama Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw. dalam menata berbagai bidang kehidupan seperti bidang keagamaan, sosial dan budaya telah dibuktikan dari dua fakta sejarah yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Pertama, tersebarnya umat Islam di seluruh penjuru dunia membuktikan bahwa adanya sikap penerimaan umat manusia terhadap kebenaran ajaran Islam. Kedua, kuatnya sendi-sendi kebudayaan Islam yang berhasil mengangkat harkat dan martabat manusia telah berhasil menggeser kebudayaan-kebudayaan jahiliah.

Keberhasilan agama Islam yang dibawakan oleh Nabi Muhammad saw. disebarkan ke seluruh penjuru dunia tidak luput dari proses penyebaran yang dilakukan melalui jalur dakwah. Pada masa awal kenabian yaitu setelah turunnya wahyu pertama kali, Nabi Muhammad saw. menyebarkan agama Islam dengan melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi di lingkungan keluarga dan kerabat terdekat. Setelah tiga tahun Nabi Muhammad saw. melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi, selanjutnya dakwah dilakukan secara terang-terangan melalui lisan, seperti memberi nasihat, memberi peringatan, dsb sesuai yang diterangkan dalam alqur'an surah al-Hijr ayat 94: "maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik". Dari turunnya ayat inilah Nabi Muhammad saw. melakukan dakwah secara terang-terangan

sampai perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw. diteruskan oleh para sahabat, para tabi'in, para ulama hingga sampai saat ini.

Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad diteruskan hingga saat ini. Hal ini disebabkan Islam yang merupakan agama dakwah, dimana pemeluknya senantiasa dianjurkan untuk aktif melakukan kegiatan dakwah. Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang teguh terhadap ajaran islam, yaitu menjauhi semua laranganNya dan mematuhi semua perintahNya. Seruan dakwah juga tercantum dengan jelas di dalam alqur'an, bahkan alqur'an juga memberikan cara atau metode dakwah dengan bentuk hikmah, nasehat yang baik serta sanggahan yang bagus, juga ditunjukkan dalam bentuk perumpamaan, agar dapat dijangkau oleh orang awam sekaligus menjadi penekanan untuk orang alim yang pada intinya bertujuan dapat diserap oleh semua kalangan.

Dewasa ini, banyak orang yang melakukan kegiatan dakwah tetapi tidak seperti yang diserukan oleh alqur'an. Hal ini disebabkan belum memahami kedudukan Islam sebagai agama yang sempurna, terpelihara dan terjamin dari setiap penyimpangan, perubahan dan penyisipan. Di samping itu, mereka menyampaikan Islam bukan sebagai aturan yang sempurna dalam kehidupan dengan segala promblematika sosial dan memecahkannya sesuai dengan akal yang sehat (Amin Ahsan, 1985: 2).

Berdasarkan masalah yang dibahas sebelumnya, penulis merasa permasalahan ini penting untuk ditulis dan diteliti. Hal ini bertujuan agar penulis dan pembaca memahami dengan baik apa pengertian dakwah menurut alqur'an, serta tulisan ini ke depannya dapat memperkaya referensi para pembaca.

Penelitian ini memakai metode penelitian studi literatur (*library research*). Dikatakan penelitian kepustakaan karena semua data primer merupakan data tertulis khususnya ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an.

## PEMBAHASAN

### A. Pengertian Dakwah secara Bahasa

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a – yad'u – da'watan* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu (Mahmud yunus, 1989: 127). Atau kata *da'a, yad'u, duaan, da'wahu*, berarti menyeru akan dia (Luis Ma'luf, 1997: 216).

Kata dakwah disebutkan dalam alqur'an sebanyak 211 kali dalam berbagai bentuk (*fi'il* dan *isim*) (Muhammad Fu'ad 'abdu al-baqi, 1992: 326), dengan rincian, dalam *masdar* terulang 10 kali, *fi'il madhi* 30 kali, *fi'il mudhari'* 112 kali, *isim fa'il* 7 kali dan sedangkan dengan kata dua sebanyak 20 kali.

Dakwah dan yang seakar dengan kata *da'wah* dalam bentuk *masdar* 10 kali dan dalam alqur'an, yaitu dalam surat al-Baqarah: 186, Al-a'raf: 5, Yunus: 10, 89, al-Rad : 14, Ibrahim : 44, Al-Anbiya': 15, ar-Rum 25, al-Ghafir: 43.

Dalam bentuk *fi'il madhi* diulang 30 kali, antara lain dalam surat 186, ali-Imran: 38, al-Anfal: 24, Yunus: 12, al-Rum: 25, al-Zumar 8,49, Fushilat: 33, ad-Dukhan: 22, al-Qamar: 10 dan lain-lain.

Sedangkan kata *da'wah* dalam bentuk *fi'il mudhari'* diulang sebanyak 112 kali, antara lain dalam surat al-baqarah :271, ali-imran :104, an-nisa'117 (dua kali ), al-an'am :52, 108, yunus 66, Hud :101,

al-rad :14, an-nahl : 20, al-isra':67, Al-kahfi : 28, al-Hajj: 62, al-furqan :68, al-Qasash :41, al-ankabut :42 dan lain sebagainya.

Dalam bentuk fi'il amar diulang sebanyak 32 kali, antara lain : surat al-baqarah :61, 68, 70, al-a'raf :134, dan an-nahl:125, al-hajj :67, al-qashash: 87 asy-syura : 15, ad-zukhruf :49 dan lain-lain. Dalam bentuk Isim Fa'il diulang 7 kali, yaitu dalam surat al-Baqarah: 186, Thaha :108, al-Ahzab : 46, al-Ahqaf. 31,32 dan al-Qamar: 6,7.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa dakwah disebutkan sebanyak 211 kali dalam alqur'an, hal ini menandakan bahwa dakwah itu merupakan kegiatan yang penting dan harus dilakukan oleh umat Islam, baik secara individual maupun berkelompok.

Kata dakwah yang disebutkan dalam alqur'an, tidak semuanya memiliki arti sebagai ajakan dan seruan, tetapi ada juga yang berarti doa dan permohonan. Dakwah juga berarti menerangkan atau menjelaskan, hal ini dapat dilihat pada surah Albaqarah ayat 256, yaitu:

الْوَيْحَىٰ بِالْعُرْوَةِ ۖ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِاللَّهِ وَيُؤْمِنُ بِالطَّاغُوتِ يَكْفُرُ ۖ فَمَنْ ۖ الْغَيِّ مِنَ الرُّشْدِ تَبَيَّنَ ۖ قَدْ الدِّينِ ۖ فِي ۖ كَرَاهٍ لَا  
عَلِيمٌ سَمِيعٌ ۖ وَاللَّهُ لَهَا ۖ انْفِصَامٌ لَا

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama Islam; sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Ayat tersebut menerangkan bahwa dakwah itu cukup menerangkan atau menjelaskan, dan tidak boleh dengan paksaan. Dakwah yang berarti permohonan, tercantum dalam alqur'an surah Albaqarah ayat 186, yaitu:

لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ۖ وَيُؤْمِنُونَ ۖ لِي ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا ۖ دَعَانِ ۖ إِذَا ۖ الدَّاعِ ۖ دَعْوَةَ ۖ أُجِيبُ ۖ قَرِيبٌ ۖ فَإِنِّي ۖ عَنِّي ۖ عِبَادِي ۖ سَأَلَكَ ۖ وَإِذَا

Artinya: “Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaKu, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.

Dakwah yang berarti menyeru/seruan tercantum dalam alqur'an surah Ibrahim ayat 44, yaitu:

أَوَلَمْ ۖ الرُّسُلُ ۖ وَتَبِعَ ۖ دَعْوَتِكَ ۖ نُحِبُّ ۖ قَرِيبٌ ۖ أَجَلٍ ۖ إِلَى ۖ أَحْزَنًا ۖ رَبَّنَا ۖ ظَلَمْنَا ۖ الَّذِينَ ۖ فَيَقُولُ ۖ الْعَذَابُ ۖ يَأْتِيهِمْ ۖ يَوْمَ ۖ النَّاسِ ۖ وَأَنْذِرِ  
رَوَالٍ ۖ مِنْ ۖ لَكُمْ ۖ مَا ۖ قَبْلُ ۖ مِنْ ۖ أَقْسَمْتُمْ ۖ تَكُونُوا

Artinya: “Dan berikanlah peringatan kepada manusia itu terhadap hari (yang pada waktu itu) datang azab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang zalim: “Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul” (Kepada mereka dikatakan):”Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-sekali kamu tidak akan binasa?”.

Dakwah yang berarti ajakan tercantum dalam alqur’an surah Ali Imran ayat 104, yaitu:

الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ ۗ الْمُنْكَرِ عَنِ الْمُنْكَرِ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari orang yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dari beberapa ayat yang dijelaskan sebelumnya, maka pengertian dakwah adalah ajakan berupa menyeru, memohon ataupun mengajak kepada umat manusia dalam bentuk *amar ma’ruf nahi munkar wa ilalkhoiri*, baik melalui lisan, tulisan atau tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT.

## B. Pengertian Dakwah secara Terminologi

Pengertian dakwah secara istilah sangat beragam, hal ini disebabkan oleh pemahaman dan sudut pandang para pakar dalam memberikan pengertian dakwah tersebut, sehingga terdapat persamaan pengertian dakwah yang diberikan antara satu pakar dengan pakar lainnya. Untuk lebih jelasnya lagi, berikut merupakan beberapa definisi dakwah menurut para ahli.

### 1. M. Thoha Yahya Omar

M. Thoha Yahya Omar menjelaskan pengertian dakwah dalam buku M. Aminuddin Sanwar ialah suatu kegiatan mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan dengan cara bijaksana yang bertujuan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Sanwar, 1985: 3).

### 2. A. Hasymi

Pengertian dakwah menurut A. Hasymi adalah suatu kegiatan yang mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan aqidah, syar’iah, islamiyah yang terlebih dulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

### 3. M. Hafi Anshari

Menurut M. Hafi Anshari, definisi dakwah adalah, semua aktifitas seorang muslim yang berusaha merubah situasi sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik kepada dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT (Anshari, 1993:11).

### 4. Dr. H. Hamzah Ya’cub

Menurut Dr. H. Hamzah Ya'cub mengartikan dakwah sebagai bentuk usaha mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya (Ya'cub, 1986:13).

5. Syekh Ali Mahfudz

Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, mengatakan pengertian dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan melarang yang mungkar agar mereka dapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pengertian dakwah yang dimaksudkan oleh Syekh Ali Mahfudz ini sangat umum, yaitu menyuruh manusia untuk berbuat kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

6. Abu Bakar Aceh

Menurut Abu Bakar Aceh pengertian dakwah yang dikutip oleh Totok Jurnantorc dalam bukunya *Psikologi Dakwah*, menuliskan bahwa dakwah adalah perintah untuk mengadakan seruan kepada manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.

7. Khadir Khatib Bandaro

Menurutnya, pengertian dakwah adalah sebuah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja sebagai bentuk upaya meningkatkan taraf hidup manusia yang sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam upaya menimbulkan pengertian, kesadaran dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

8. M. Arifin

M. Arifin memberikan batasan dakwah dalam pengertian suatu ajakan dalam bentuk, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta penghayatan terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pelaksanaan (Arifin, 1994: 6).

Berdasarkan pengertian di atas, terdapat perbedaan pendapat dalam merumuskannya namun inti dan maksudnya sama. Maka dapat diambil inti sebagai berikut:

1. Bahwa proses dakwah harus mengandung unsur, sifat mengajak, menyeru, sampai pada ketaatan kepada Allah.
2. Dakwah dilaksanakan dan diterima secara sadar bukan paksaan dan terencana.
3. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).
4. Untuk mencapai tujuan dakwah dilaksanakan secara teratur dan menggunakan metode atau media yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.
5. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia dan di akhirat.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah menurut istilah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau sekelompok muslim dalam mengajak atau menyerukan seseorang atau sekelompok orang untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam yaitu melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah yang telah tertuang dalam Alqur'an dan hadits untuk memperoleh kesenangan di dunia maupun di akhirat.

### C. Unsur-Unsur Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

#### a. *Da'i* (pelaku dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, ataupun melalui organisasi atau lembaga secara umum. *Da'i* seringkali disamakan dengan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun sebenarnya sebutan tersebut memiliki konotasi sempit, yaitu hanya membatasi *da'i* sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan saja. Padahal kewajiban dakwah milik siapa saja yang mengaku sebagai umat Rasulullah saw. *Da'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng (Malaikah Mustafa, 1997: 18).

Di dalam Al-Qur'an yang membicarakan masalah dakwah yang tersebar dalam beberapa surat seperti yang telah diuraikan di atas, diperoleh gambaran berkenaan dengan subjek/pelaku dakwah, di antaranya:

- QS. Albaqarah ayat 186

لَعَلَّهُمْ بِي وَلِيؤْمِنُوا لِي فَلَيْسَتْجِيبُوا دَعَانِ إِذَا الدَّاعِ دَعْوَةٌ أُجِيبُ ۗ قَرِيبٌ فَأَنِي عَنِّي عِبَادِي سَأَلَكَ وَإِذَا  
يُرْشِدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaKu, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.

Diartikan dalam "permohonan" atau "do'a", maka pelaku dakwah dalam ayat ini adalah seorang hamba (siapa saja) yang berdo'a kepada Allah dan ini digolongkan kepada subjek dakwah fardiyah (individu).

- QS. Yunus ayat 25

مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَى يَشَاءُ مَنْ ۗ وَيَهْدِي السَّلْمِ دَارٍ إِلَى يَدْعُو وَاللَّهُ

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”.

Dalam ayat ini kata dakwah berbentuk *fi'il mudhari'*, yang diartikan dengan "menyeru" maka yang menjadi pelaku dalam ayat ini adalah Allah yang mengajak manusia kepada Surga (kesenangan akhirat).

b. *Mad'u (penerima dakwah)*

Manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada manusia yang belum beragama Islam untuk mengajak mereka kepada tauhid dan beriman kepada Allah, sedangkan dakwah kepada manusia yang telah mendapat hidayah adalah meningkatkan kualitas iman, *Islam wa ihsan* (Misbahul Munir, 1997: 23).

Manusia sebagai sasaran dakwah atau manusia sebagai penerima dakwah baik individu maupun kelompok, baik beragama Islam maupun non Islam, apakah kafir, musyrik, munafik, mulhid, fasiq dan sebagainya. Firman Allah dalam surat Saba' ayat 28 :

يَعْلَمُونَ لَا النَّاسَ أَكْثَرَ وَلَكِنَّ وَنَذِيرًا بَشِيرًا لِلنَّاسِ كَافَّةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia yang belum beragama Islam dakwah disini bertujuan untuk mengajak mereka agar mengikuti agama Islam sedangkan berdakwah kepada yang sudah beragama Islam dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

c. *Maddah (materi dakwah)*

Maddah dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah dan sunnah Rasulullah saw (Hafi Anshari, 1993: 140).

Jadi semua ajaran Islam bisa dijadikan materi dakwah. Yang menjadi materi dakwah pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Aqidah meliputi : Iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya rasulnya dan hari akhir serta qadar baik dan qadar buruk.
- Syari'ah meliputi : Ibadah muamalah.
- Akhlak meliputi : Akhlak kepada sang pencipta, akhlak kepada semua makhluk ciptaan-Nya.

d. *Wasilah (media dakwah)*

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada penerima dakwah. Beberapa hal yang dapat digunakan sebagai media dakwah diantaranya lisan, tulisan, lukisan atau gambar.

e. *Thariqoh (Metode Dakwah)*

Suatu cara yang bisa ditempuh yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, tata pikir manusia. Sedangkan dalam metodologi pengajaran Islam, metode diartikan sebagai “Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencapai kebenaran ilmiah”.

Metode dakwah mutlak dibutuhkan oleh seorang da’i untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Suatu pesan walaupun mengandung kebenaran yang hakiki tetapi disampaikan dengan metode yang kurang tepat akan mempengaruhi kualitas penerimaan oleh penerima dakwah (mad’u).

Metode adalah suatu cara dan prosedur Sedangkan al-Qur’an semenjak pertama kali diturunkan, sekarang dan di masa yang mendatang, selalu menjadi sumber rujukan dan inspirasi dakwah, pernyataan itu diperkuat beberapa bukti dan argumentasi, baik secara normatif atau secara empirik, sebagai berikut:

- Keberadaan al-qur’an sebagai wahyu atau firman Allah (kalamullah) mempunyai identitas mutlak dan universal sehingga nilai-nilai kelakuannya tidak terbatas dimensi waktu (dulu, sekarang, dan yang akan datang ) dan dimensi ruang dan tempat (di sana di sini dan di situ) hal ini di kenal dengan proposisi yang menyebutkan.
- Kandungannya banyak memuat pesan moral tentang dakwah, yakni upaya seruan, ajakan, bimbingan, dan arahan menuju ashshirath al mustaqim (din al islam).
- Al-qur’an secara khusus banyak memuat pesan moral tentang dakwah, yakni upaya seruan, ajakan, bimbingan, dan arahan menuju ash shirath al mustaqim (din al –islam)
- Secara eksplisit, term dakwah dalam al-qur’an ada yang diungkapkan dalam perintah (amr)
- Telah terbukti dalam sejarah, alquran mampu memotivasi dan ispirasi perubahan sebuah peradaban manusia dari kondisi jahiliyah (zulumat) menuju kehidupan terang benderangan (an-nur).
- Al-qur’an melahirkan sebuah ajaran, pranata sosial, kebudayaan, dan peradaban baru.

#### D. Sinonim Kata Dakwah

Dalam Bahasa Arab, ada beberapa kata yang memiliki arti yang serupa dengan kata dakwah, yakni: tabligh (menyampaikan), an-nasihah (memberi petunjuk yang baik), mau’izhah (memberi pelajaran yang baik kepada orang lain), al-amr bil ma’ruf (memerintahkan kepada kebaikan), an-nahy ‘an al-munkar (melarang dari perbuatan keji dan mungkar), khithabah (memberi khutbah atau nasehat kepada orang lain), al-irsyad (memberi petunjuk kepada orang lain), washiyyah (wasiat), tadzkirah atau indzar (peringatan), tabsyir (memberi kabar gembira), al-jihad (berjuang), ad-di’ayah (propaganda), dan al-wa’id (janji dan ancaman).

Seluruh kata diatas pada dasarnya adalah mengajak orang lain pada petunjuk dan hidayah Allah swt.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:



1. Dakwah secara bahasa ialah ajakan berupa menyeru, memohon ataupun mengajak kepada umat manusia dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar wa ilalkhoiri*, baik melalui lisan, tulisan atau tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT.
2. Dakwah menurut istilah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau sekelompok muslim dalam mengajak atau menyerukan seseorang atau sekelompok orang untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam yaitu melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah yang telah tertuang dalam Alqur'an dan hadits untuk memperoleh kesenangan di dunia maupun di akhirat.
3. Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

### DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Arifin. 1994. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimah, Siti. 2020. Ayat-Ayat Dakwah: Kandungannya Dalam Bingkai Penafsiran Alqur'an. *Alantara*. 4 (1): 69-88.
- Faizah, Ica. 2020. Dakwah Dalam Perspektif Alqur'an dan Hadits. *Jurnal Holistic al-Hadis*. 1-14.
- Hardian, Novri. 2018. Dakwah Dalam Perspektif Alqur'an dan Hadits. *Al-Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. 42-52.
- Hasan, Amin. 1985. *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*. Jakarta: Litera Antarnusa.
- Husna, Nihayatul. 2021. Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Alqur'an. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*. 1 (1): 97-105.
- Ma'luf, luis. 1997. *Almunjid fi al-lughat*. Beirut: Dar al masyriq.
- Muhammad Fu'ad 'abdu al-baqi. 1992. *Al mujam. Almufahras li alfazsh al-qur'an Dar al-ma'rifah*. Beirut.
- Munir, Misbahul. 1997. *Pedoman Tilawatil Qur'an*. Surabaya: Apollo.
- Mustafa, Malaikah. 1997. *Manjah Dakwah Yusuf Qurdhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sanwar, Aminuddin. 1985. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: FD IAIN Walisongo.
- Ya'cub, Hamzah. 1986. *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV Diponegoro.
- Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung.